



Sumber Kehidupan
170 x 200 cm
Akrilik di atas kanvas
2023

Konsep Karya

Lukisan “Sumber Kehidupan” merepresentasikan laut sebagai asal mula, ruang penghubung, sekaligus penopang keberlangsungan hidup. Laut tidak hanya dimaknai sebagai bentang alam fisik, melainkan sebagai entitas kosmis yang menyimpan energi penciptaan, kehancuran, dan pembaharuan secara bersamaan. Dalam kosmologi Bali, laut merupakan wilayah yang sarat makna sacral – ruang pertemuan antara kekuatan *sekala* dan *niskala* – tempat segala kehidupan berawal dan Kembali.

Visualisasi lautan lepas, luas tak terbatas dengan ombak besar dan gelombang tinggi menegaskan dinamika kehidupan yang tidak statis. Deburan ombak menjadi metafora denyut kehidupan, ritme alam yang terus bergerak, membawa energi dalam satu siklus yang berkesinambungan. Goresan

dan sapuan kuas yang spontan mencerminkan ketakterdugaan hidup, sekaligus respons intuitif seniman terhadap kekuatan alam yang liar namun harmonis.

Dominasi warna biru, baik biru tua maupun biru muda – menghadirkan kesan kedalaman, ketenangan, dan keluasan semesta. Warna coklat dan hitam berfungsi sebagai penanda kekuatan laten dan misteri yang tersembunyi di balik permukaan laut. Kombinasi warna hijau tua, hijau muda, hingga hijau kekuning-kuningan mempresentasikan kehidupan yang tumbuh, kesuburan, dan harapan, sementara warna putih hadir sebagai simbol energi murni, cahaya, dan kesadaran.

Keseluruhan pengolahan warna diarahkan untuk membangun harmoni visual, bukan dalam artian keseimbangan yang tenang, melainkan harmoni yang lahir dari pertemuan berbagai kekuatan yang berbeda. Dengan demikian, “Sumber Kehidupan” tidak hanya menghadirkan keindahan alam, tetapi juga mengajak penikmatnya merenungkan hubungan manusia dengan alam semesta – bahwa kehidupan bersumber dari alam, bergantung padanya, dan pada akhirnya Kembali menyatu dengannya.

Melalui lukisan ini, laut diposisikan sebagai cermin eksistensi manusia: luas, dalam, penuh potensi, sekaligus menyimpan resiko dan kekuatan yang harus dihormati. “Sumber Kehidupan” menjadi ajakan untuk menyadari Kembali nilai keseimbangan, keselarasan, dan tanggung jawab manusia dalam menjaga sumber kehidupan itu sendiri.

Ikonologis Lukisan “Sumber Kehidupan”

Dalam pendekatan ikonologis (Erwin Panofsky), lukisan “Sumber Kehidupan” tidak berhenti pada apa yang tampak secara visual, tetapi ditafsirkan melalui konteks budaya, kosmologi dan sistem nilai yang melingkupinya. Laut yang menjadi objek utama lukisan bukan sekedar representasi alam, melainkan simbol kosmis yang sarat makna.

Pada tataran ikonologis, laut dipahami sebagai *segara* dalam kosmologi Bali, yaitu ruang asal, pelepasan, dan pemurnian. *Segara* adalah tempat bersemayamnya energi-energi kosmis yang dinamis, tempat peleburan segala yang kotor, dan dimulainya segala sesuatu yang baru. Ketidakhadiran figure manusia justru menegaskan bahwa laut dalam lukisan diposisikan sebagai subjek utama kosmos, bukan latar bagi aktivitas manusia.

Gelombang tinggi dan ombak besar mengandung makna simbolik tentang pergerakan energi kehidupan yang tidak pernah statis. Dalam kosmologi Bali, gerak ini selalu mengandaikan pasangan simboliknya, yaitu gunung sebagai pusat kesunyian, dan keteguhan. Dengan demikian, meskipun gunung tidak divisualkan kehadirannya diandaikan secara konseptual sebagai penyeimbang *segara*.

Makna Visual Lukisan “Sumber Kehidupan”

Secara visual, lukisan ini dibangun melalui dominasi warna biru dengan variasi intensitas – biru tua dan biru muda – yang menciptakan kesan kedalaman, keluasan, dan ketakterhinggaan. Biru tua mempresentasikan kedalaman Samudra sekaligus misteri kosmis, sementara biru muda menghadirkan ruang transisi antara kedalaman dan permukaan, antara yang tampak dan yang tersenbunyi.

Sapuan kuas yang spontan dan ekspresif membentuk ritme visual yang kuat, mencerminkan dinamika laut yang liar dan tak terduga. Spontanitas ini menegaskan bahwa alam tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, melainkan harus dihadapi dengan kesadaran penghormatan.

Warna hijau tua, hijau muda, hijau kekuning-kuningan hadir sebagai penanda kehidupan dan kesuburan. Hijau menjadi simbol tumbuhnya kehidupan dari *segara*, menghubungkan laut sebagai sumber dengan keberlangsungan makhluk hidup. Warna coklat dan hitam berfungsi sebagai

elemen penyeimbang, mempresentasikan kekuatan laten, kedalaman dan sisi gelap kehidupan yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan.

Percikan warna putih yang diolah secara subtil menjadi eksen visual mempresentasikan energi murni, cahaya, dan potensi kesadaran. Kehadirannya berfungsi menetralkan dominasi warna gelap dan menciptakan harmoni visual melalui kontras.

Nilai Filosofis Lukisan “Sumber Kehidupan”

Filosofis utama lukisan “Sumber Kehidupan” terletak pada pemahaman kehidupan sebagai proses keseimbangan. Melalui prinsip *Rwa Bhineda* lukisan ini menegaskan bahwa kehidupan lahir dari pertemuan dua kekuatan yang berlawanan: tenang-ganas, terang-gelap, penciptaan-kehancuran. Dualitas ini tidak untuk dihilangkan, tetapi untuk disadari dan dirawat keseimbangannya.

Segara dalam lukisan ini juga menyampaikan nilai ketundukan manusia terhadap hukum alam. Laut yang luas dan bergelora mengingatkan bahwa manusia hanyalah bagian kecil dari kosmos, bukan pusatnya kesadaran ini, melahirkan sikap rendah hati dan tanggung jawab etis dalam memberlakukan alam sebagai sumber kehidupan, bukan objek eksploitasi.

Secara filosofis, lukisan ini mengajak pada refleksi eksistensial: bahwa kehidupan selalu bergerak, tidak pernah berhenti, dan selalu berada dalam Tarik-menarik antara keteraturan dan kekacauan. Harmoni yang tercipta bukanlah keadaan tanpa konflik, melainkan hasil dari kemampuan untuk hidup selaras dengan dinamika kosmis itu sendiri.

Kesimpulan

Melalui pendekatan ikonologis, makna visual, dan nilai filosofis, lukisan “Sumber Kehidupan” menempatkan laut sebagai simbol kosmologi Bali yang kaya makna. Karya ini tidak hanya

menawarkan pengalaman estetis, tetapi juga menghadirkan ruang kontemplasi tentang asal-usul, keseimbangan dan tanggung jawab manusia dalam siklus kehidupan semesta.